

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

2.1.1. Harga Saham

Harga pasar saham perusahaan merupakan suatu nilai dalam bentuk angka nominal dan dianggap sebagai surat berharga yang dilakukan kegiatannya melalui perdagangan jual maupun beli oleh masyarakat selaku investor pemilik sehingga mampu menggerakkan dan membentuk nilai nominal yang disebut harga saham (Oktavia & S.N, 2017). Harga saham adalah nilai intrinsik yang terkandung pada surat berharga yang mana investor harus mengorbankan sejumlah uang yang ada berdasarkan nilai intrinsik tersebut untuk dapat memilikinya. Dan pula sering sekali dikaitkan dengan kesehatan keuangan negara untuk dijadikan perbandingan kondisi yang ada. Harga saham dapat terbentuk dengan adanya volume penjualan dan pembelian atau permintaan dan penawaran pada suatu nilai harga saham sehingga mengalami perubahan. Permintaan maupun penawaran ini juga dipengaruhi dengan adanya isu-isu yang berdampak pada perekonomian, jika isu yang berkembang positif maka investor berfikir untuk masa depan berinvestasi menguntungkan. Analisis harga saham perusahaan pada umumnya digunakan oleh investor dengan menggunakan analisis keuangan untuk menentukan wajar tidaknya harga saham perusahaan yang akan dipilih dan juga melihat seberapa besar potensi yang akan ada pada perusahaan sehingga dapat memperkecil risiko investasi oleh investor.

Lembar kepemilikan yang diakui sebagai saham yang dijual oleh perusahaan terbagi menjadi lembaran-lembaran pernyataan yang dihargai dengan nilai rupiah. Harga-harga saham dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Harga nominal saham

Harga nominal saham merupakan terbentuknya harga dengan cara penetapan nilai nominal oleh perusahaan untuk saham yang ia terbitkan.

2. Harga perdana saham

Harga perdana ini merupakan harga yang ditawarkan kepada publik yang mana penetapan harga tersebut telah ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) sesuai kewajaran harga menurut penilai. Perusahaan yang akan melaksanakan *listing/go public* sebelumnya ditentukan harga sahamnya oleh penjamin emisi. Hal yang paling sering terjadi jika harga telah ditentukan namun banyaknya permintaan akan saham perdana tersebut maka nilai harga sahamnya juga mengalami perubahan walaupun belum *dilisting*.

3. Harga pasar

Harga saham dalam pasar bursa efek saham merupakan nilai nominal harga perbentukan nilai yang terbentuk secara alamiah setelah perusahaan *listing* disinilah harga saham mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif dengan waktu yang cepat. Permintaan maupun penawaran yang sering dipelajari sebagai teori ekonomi makro dan mikro juga berlaku pada pasar modal sehingga dapat membentuk harga pasar saham. Penawaran maupun permintaan saham akan suatu harga saham berdasarkan nominal

tertentu juga disebabkan oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dijadikan bahan analisis investor.

Kenaikan harga saham ditentukan berbagai macam faktor-faktor sehingga membuat investor mengambil keputusan untuk membeli sahamnya. Umumnya faktor tersebut berupa faktor fundamental berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan berbagai macam rasio, selain itu opini auditor juga dapat mempengaruhi investor.

2.1.2. Opini Auditor

Opini auditor adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan oleh auditor dan yang mana hasil dari auditnya tersebut dijabarkan pada bentuk opini atas pemeriksaan laporan keuangan yang berisi dari arus kas, neraca laba dan lainnya berupa penuntutan kewajaran sesuai dengan standar ketentuan (Ayu, 2019). Perusahaan dapat mengandalkan laporan keuangan yang disajikannya untuk menggait atau memberikan sinyal bagi para pengambil keputusan (*stakeholder*) untuk ekonominya (Purbawati, 2016). Namun laporan keuangan tersebut tentunya harus melewati pemeriksaan dan pemberian opini oleh auditor agar nantinya laporan keuangan tersebut *valid* dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keputusan. Pertimbangan penting bagi investor salah satunya adalah informasi keuangan yang telah diberikan opini oleh auditor pada saat memberi keputusan investasi (Purbawati, 2016). Bagi pihak di luar perusahaan informasi dari opini auditor atas laporan keuangan dijadikan bentuk pedoman sebelum menentukan keputusan (Nugrahani & Ruhayat, 2018). Pemberian pendapat opini ini diberikan oleh auditor yang berasal dari KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dibayar oleh

perusahaan sebagai kliennya, namun auditor tersebut akan tetap menjaga keindependennya.

2.1.2.1. Macam-Macam Jenis Opini Auditor

Perusahaan sebelum diterbitkan akan lebih baik lagi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan sewajar mungkin berdasarkan ketentuan pedoman penyusunannya maka diperlukan opini pendapat oleh instansi atau lembaga yang bersifat independen. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dikutip oleh (Ayu, 2019) ada berbagai macam jenis pendapat opini yang diberikan oleh auditor meliputi :

1. Opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian/*Unqualified Opinion*)

Pada opini ini perusahaan akan menerima jenis bentuk opini dari auditor jika memang penyaji laporan keuangan untuk dipertanggung jawabkan perusahaan telah sewajarnya dan juga sedetail mungkin atau real yang ada. Dan laporan keuangan yang disusun tersebut selayaknya telah memenuhi ketentuan prinsip yang berlaku berdasarkan pedoman standar yaitu SAK. Akuntansi yang berlaku berupa PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Kriteria laporan keuangan dengan pendapat ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang disajikan telah lengkap
2. Terpenuhinya ketiga standar umum yang berlaku
3. Terpenuhinya standar pemeriksaan lapangan dan diakumulasi auditor
4. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan pedoman akuntansi PSAK.

5. Auditor tidak memberikan pendapat penjelasan tentang keadaan tertentu yang menyebabkan terhalangnya pemeriksaan.
2. Opini WTP-DPP (Wajar Tanpa Pengecualian-Dengan Paragraf Penjelasan atau *Modified Unqualified Opinion*)

Opini ini menambahkan pendapat dengan paragraf penjelasan apabila perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tersebut masih kurang konsisten dalam penyusunannya. Auditor akan menyampaikan opini tambahan sebagai penjabar jika :

1. Masih ditemukannya kekurangan sedikit tentang konsistensi penyusunan menggunakan standar.
2. Adanya keraguan oleh auditor sehingga diberikan pendapat penjelasan.
3. Opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian atau *Qualified Opinion*)

Jenis opini ini dapat diberikan oleh auditor jika perusahaan memberikan laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip-prinsip namun ada batasan ruang lingkup pemeriksaan oleh perusahaan sehingga diberikan pengecualian sebagai tambahan kewajaran laporan keuangan.

4. Opini TW (Tidak Wajar atau *Adverse Opinion*)

Opini pendapat dari auditor dapat terjadi dengan tidak wajar hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara wajar dimana hasil usaha arus kas, posisi keuangan perusahaan tidak dilakukan penyusunan berdasarkan standar yang berlaku dan demikian

seluruh laporan keuangan dinyatakan sebagai salah saji sehingga dikategorikan tidak wajar.

5. Opini TMP (Tidak Memberikan Pendapat atau *Disclaimer of Opinion*)

Jenis opini ini dapat diberikan jika auditor menyakini segala laporan keuangan terdapat penyajian yang salah dan tidak puas atas laporan keuangannya atau juga karena auditor merasi tidak independen atas integritas perusahaan yang kurang baik bahkan tidak mendukung upaya pemeriksaan yang dikerjakan auditor.

Saham perusahaan akan mengalami perubahan yang fluktuatif jika adanya informasi atas opini yang diberikan auditor tersebut karena investor menginginkan kejujuran dan kewajaran atas laporan keuangan yang dijadikan sebagai media pertanggungjawaban manajemen mengelola keuangan perusahaan. Investor akan membeli saham jika terdapat opini yang menurutnya dapat membeikan kepercayaan pada perusahaan dengan demikian jika semakin banyak investor yang percaya pada pengelolaan keuangan perusahaan maka sahamnya akan dibeli dan harga saham juga mengalami perubahan kenaikan. Informasi akan bermakna jika bagi investor informasi tersebut dapat menyebabkan prilaku investor di pasar modal (Nugrahani & Ruhiyat, 2018).

2.1.3. Rasio Fundamental

Rasio fundamental keuangan merupakan analisis dengan menitikberatkan pada penialain menggunakan rasio keuangan. Rasio dengan analisis ini dapat memberikan keputusan dari investor. Rasio fundamental tersebut diantaranya

adalah ROA (*Return On Asset*) DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*).

2.1.3.1. ROA (*Return On Asset*)

Jenis analisis ini merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tentang pengukuran seberapa besar aset yang ada sehingga menghasilkan pendapatan modal aset tersebut telah bersih yang dikurangi dengan berbagai beban termasuk pajak yang berlaku (Fathimah & Wardayani, 2018). Artinya digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan mampu mengembalikan keuntungan dari total aset yang digunakan sebagai permodalan utama. Nilai ROA dari analisis perhitungan yang tinggi mengindikasikan akan kemampuan perusahaan yang kuat untuk menghasilkan keuntungan juga. Untuk mengukur keefisienan perusahaan dalam menggunakan aset sehingga memperoleh keuntungan atau laba juga dapat digunakan ROA. Untuk perhitungan pada analisis dengan menggunakan rasio yang ada pada fundamental tentang kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan dengan cara membandingkan antara beban-beban operasional perusahaan termasuk bunga atau juga pajak dari kebijakan pemerintah dan dibandingkan pada total aktiva milik perusahaan sebagai aset yang dimiliki Menurut (Kasmir, 2016) Apabila digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.1 Return On Asset}$$

Nilai yang tinggi dan diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang dihasilkan dengan pertanda keuntungan dengan mengandalkan aset sebagai

modal usaha aktivitas dan tertuang pada rasio ini. Perusahaan yang mampu memiliki kinerja baik dan tertuang pada nilai analisis ROA nya akan menandakan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang baik sehingga investor akan memilihnya untuk mendapatkan keuntungan. Maka harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan dari banyaknya investor berakumulasi pada saham tersebut.

2.1.3.2. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Jenis dalam rasio yang dimaksud tersebut ini adalah jenis fundamental pengukuran keuangan perusahaan yang merupakan ketentuan perhitungan untuk mengukur maupun menganalisis keuangan perusahaan kinerjanya selama periode tahun secara fundamental dengan mengaitkannya pada utang perusahaan dan juga pada modal sendiri yang dimilikinya (Satriawan, 2016). Menurut (Kasmir, 2016) DER merupakan salah satu jenis rasio keuangan dalam menganalisis dan melihat proporsi kemampuan atau potensi yang ada dengan cara melakukan perbandingan utang dengan ekuitas yang ada pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk penggunaan DER ini dapat dilakukan demi mendapatkan informasi berupa gambaran tentang kemampuan dan daya perusahaan dengan cara perbandingan hutang yang ada dan juga dengan modal yang dimaksud sebagai ekuitas, perusahaan tidak terlepas dari adanya pos hutang demi menjalankan usahanya sehingga menghasilkan namun perusahaan yang memiliki nilai hutang yang tinggi juga tidak baik sebab perusahaan harus membayar hutang beserta bunganya dan yang dijadikan pengorbanan adalah pendapatannya. dengan katalain untuk melihat akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya jika dilakukan

pembayaran dengan total modal atau ekuitas maka dapat digunakan rasio analisis fundamental keuangan ini. Rumus untuk melihat perbandingan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.2 Debt to Equity Ratio}$$

Jika perusahaan melakukan kinerja keuangan yang memburuk tentunya akan berpengaruh terhadap nilai pada DER nya sehingga apabila nilainya meningkat maka dianggap bahwa likuidasi kemungkinan akan terjadi pada perusahaan walaupun perusahaan mengorbankan seluruh ekuitas yang ada padanya. Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi cenderung akan ditinggalkan atau tidak dijadikan investor sebagai pilihan sahamnya sebab investor menginginkan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tanpa memiliki beban. Maka harga sahamnya juga akan mengalami perubahan dari banyaknya investor yang memilih saham tersebut.

2.1.3.3. CR (*Current Ratio*)

Menurut (Syahyunan, 2015) CR (*Current Ratio*) adalah rasio analisis keuangan dalam manajemen yang digunakan investor untuk mengelola dana investasinya dimana menggunakan analisis perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajibannya berupa hutang. Menurut (Sukamulja, 2017) CR adalah penganalisisan keuangan dengan rasi tyang bisa digunakan dalam perusahaan untuk pengukuran tentang liabilitas yang ada apakah mampu membayarnya dengan jangka waktu yang pendek atau singkat dan umumnya

disebut kurang dari 1 tahun periode laporan. Artinya rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dapat melunasi hutangnya melalui aset yang paling lancar. Rumus untuk menghitung CR tersebut adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.3 Current Ratio}$$

CR yang dihasilkan tinggi tentu hal tersebut menjadi sinyal baik bagi investor untuk membeli sahamnya sebab dinilai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya masuk kategori kelayakan. Dengan demikian harga saham juga akan mengalami peningkatan jika investor banyak membeli sahamnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan perbandingan penelitian adalah (Chandra & Arisman, 2016) dengan judul yang diteliti adalah “Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil dari penelitian ini mengungkapkannya bahwa harga saham yang diteliti tersebut dapat dipengaruhi dengan adanya variabel opini auditor.

(Purbawati, 2016) dengan judul yang diteliti adalah “Pengaruh Opini Audit dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Perubahan Harga Saham”. Hasil penelitian menemukan menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh opini audit.

(Rindika & Setyaningsih, 2021) dengan judul penelitian yang dilakukan adalah Opini Audit, *Audit Report LAG, Reporting Delay*, KAP Dan EPS Sebagai

Determinan Harga Saham. Hasil menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh opini audit.

(Astuti, 2018) dengan judul Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. Hasil penelitian menyatakan ada korelasi hubungan pengaruh ROA terhadap harga saham.

(Satriawan, 2016) dengan judul Determinan Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. Hasil menemukan bahwasanya variabel harga sahamnya dapat dipengaruhi pula dengan rasio ROA sebagai komponen indikator variabel independen dengan signifikan.

(Efendi & Ngatno, 2018) dengan judul Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Dari penelitian yang dilakukan pada judul tersebut menunjukkan bahwa pada pvariabel harga saham ternyata tidak dapat mempengaruhi dengan variabel ROA.

(Alfiah & Diyani, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. Hasil yang dilakukannya atas penelitian tersebut mengungkapkan adanya pengaruh hubungan antara harga saham dengan DER yang dijadikan variabel.

(Gunawan et al., 2020) dengan Judul penelitian yang lakukan adalah Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per*

Share) dan *Financial Distress (Altman Score)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil atas penelitiannya menunjukkan harga saham dapat dipengaruhi secara signifikan namun negatif dengan DER akan tetapi secara keseluruhan atau simultanisasi dapat dipengaruhi sehingga harga saham berpengaruh bersignifikan.

(Dwialesi & Darmayanti, 2016) dengan Judul penelitiannya adalah Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100. Berdasarkan dari kesimpulan yang ia lakukan atas penelitiannya menyatakan harga saham tidak dapat dipengaruhi dengan variabel nilai DER perusahaan yang mana harga saham ini diproksi dengan *return* keuntungan investor.

(Sitorus et al., 2020) dengan Judul penelitian adalah Pengaruh CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) dan *Financial Distress (Altman Score)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya variabel harga saham dengan variabel CR yang dijadikan objek penelitiannya didapat hubungan pengaruh yang secara signifikan.

(Dian Efriyenty, 2018) dengan judul penelitian yang dilakukan adalah Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur. Hasil menyatakan CR (*Current Ratio*) atau rasio lancar berpengaruh terhadap harga saham yang diproksikan pada *return*.

(Hussain, elfadil A, Elsidding, & Riyadh, 2020) dengan judul penelitian (*Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), and Profit Margin (PM) this study found that ROE is the most significant predictor and the smallest ROA. EPS is the most influential measure of profitability and PM the least*). Hasil pada penelitiannya tentang harga saham menunjukkan bahwa dapat dipengaruhi dengan variabel ROA penelitiannya.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Opini Auditor Terhadap Harga Saham

Pendapat berupa opini yang diberikan atas laporan keuangan oleh auditor yang independen dapat memberikan informasi yang salah satunya dapat dikatakan akurat bagi investor sehingga akan memadainya keyakinan untuk menempatkan dananya dalam bentuk investasi pada pembelian saham perusahaan. Sehingga dengan demikian hubungan opini audit dengan harga saham yakni jika opini auditor baik dapat meningkatkan harga saham.

2.3.2. ROA Terhadap Harga Saham

ROA digunakan untuk menggambarkan *recycle* atau perputaran aset dari hasil usaha penjualan. Dengan perputaran penjualan yang dilakukan perusahaan tentu akan semakin baik dan hal ini menunjukkan efektifny aaset sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Fenomena tentang ROA tersebut berkaitan dengan tujuan investor menanamkan dana dengan membeli sebagian saham perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan, oleh karenanya jika perusahaan mampu menghasilkan laba maka ia akan memilih saham tersebut untuk investasinya.

Sehingga dengan banyaknya investor menilai ROA perusahaan tersebut maka harga sahamnya juga akan naik.

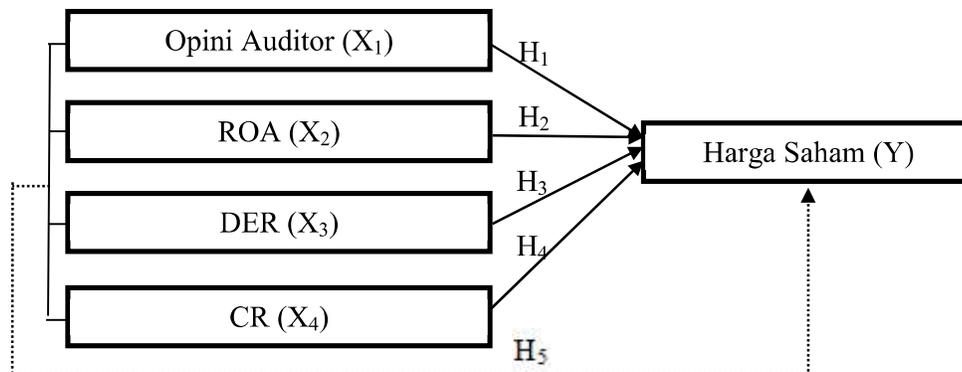
2.3.3. DER Terhadap Harga Saham

Nilai DER ini lazimnya banyak digunakan oleh investor yang berkecimpung pada dunia pasar modal dalam rangka untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan dengan membandingkan utang dengan ekuitas. Jika nilai DER tersebut baik tentunya investor akan semakin banyak dan harga sahamnya juga akan mengalami kenaikan.

2.3.4. CR Terhadap Harga Saham

Investor biasanya saat ingin berinvestasi akan memperhatikan nilai aset perusahaan seberapa besar digunakan dalam membayar hutang yang dimiliki sehingga dengan tingginya aset dianggap mampu membayar perusahaan untuk melihat nilai aset terhadap hutangnya maka digunakan rasio CR (*Current Ratio*) dengan semakin banyaknya nilai CR dianggap oleh investor baik pada perusahaan sehingga oleh karenanya harga dapat terjadi akan kenaikannya sebab naik atau turunnya harga saham akan ditentukan oleh banyaknya investor.

2.4. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti

Keterangan:

- > = Pengaruh secara parsial
- - - - -> = Pengaruh secara simultan

2.5. Hipotesis

Jawaban yang bersifat sementara umumnya disebut sebagai hipotesis dan ini belum merupakan jawaban yang benar atas penelitian sebelum menjalani serangkaian pengujian. Adapun hipotesis tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibuat seperti berikut ini :

H₁ = Opini auditor berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI.

H₂ = *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI.

H₃ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI.

H₄ = *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di
BEI.

H₅ = Opini auditor, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*
berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI